

**PROSES PENGOLAHAN, ANALISIS KELAYAKAN DAN MANFAAT SEREH
WANGI OLEH MASYARAKAT DI HUTAN NAGARI KAMBANG TIMUR
KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Zena Desvita Putri Nengsi¹, Desyanti^{1*}, Fauzan¹

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Kota Padang, Sumatera Barat Indonesia

*Corresponding author email : desto1712@gmail.com

Abstrak

Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan salah satu komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu yang dapat menghasilkan minyak atsiri dan termasuk sebagai komoditi ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan, analisis kelayakan dan manfaat sereh wangi oleh masyarakat di hutan nagari kambang timur kecamatan lengayang kabupaten pesisir selatan, pada bulan Agustus sampai September 2021. Metode yang digunakan untuk memperoleh responden menggunakan teknik Snowball Sampling. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu proses pengolahan, Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Manfaat Sereh yang dilakukan Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, pemanenan pertama umur 4-8 bulan dan panen kedua dilakukan pada umur 10-12 bulan, selanjutnya dilakukan penyulingan dengan waktu 3-4 jam, juga pendinginan itu sendiri ditampung dengan jerigen, dan pengemasannya dilakukan dengan menggunakan jerigen isi 5 liter. Rata-rata rendemen minyak sereh wangi yang dihasilkan selama 1 tahun produksi sebesar 1,23%. Biaya total produksi dalam 1 tahun sebesar Rp. 12.760.000, penerimaan sebesar Rp.14.495.000, dan diperoleh keuntungan sebesar Rp.1.730.000, sehingga diperoleh nilai R/C sebesar 1,13. Dengan demikian usaha sereh wangi layak diusahakan. Sereh wangi dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Kambang Timur sebagai obat pijat tradisional, obat anti hama yang digunakan untuk menghangatkan badan dan mengusir nyamuk

Kata Kunci : Sereh, Wangi, Analisis, Kelayakan, Manfaat

Abstract

Citronella (Cymbopogon nardus) is a non-timber forest product commodity that can produce essential oils and is included as an export commodity. This study aims to determine the processing process, feasibility analysis and benefits of citronella by the community in the nagari kambang east forest, lengayang sub-district, south coast district, from August to September 2021. The method used to obtain respondents using the Snowball Sampling technique. The results obtained are the processing, Economic Feasibility Analysis and Benefits of Citronella conducted by the Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Farmer Group,

Lengayang District, Pesisir Selatan Regency, which is carried out in several stages, namely, the first harvesting is 4-8 months old and the second harvest is carried out at the age of 10-12 months, then distillation is carried out with a time of 3-4 hours, also the cooling itself is accommodated in jerry cans, and packaging is carried out using 5 liter jerry cans. The average yield of citronella oil produced for 1 year of production is 1.23%. The total cost of production in 1 year is Rp. 12,760,000, revenue of Rp. 14,495,000, and a profit of Rp. 1,730,000, so that an R/C value of 1.13 is obtained. Thus the citronella business is worth working on. Citronella is used by the people of Nagari Kambang Timur as a traditional massage medicine, an anti-tistiside used for chili plants, and to warm the body, and to mosquitoes repel.

Keywords: Lemongrass, fragrant, analysis, feasibility, benefits

PENDAHULUAN

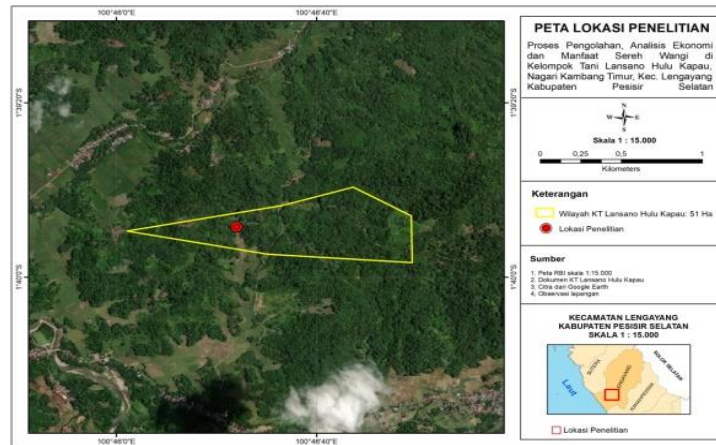
Hasil Hutan Bukan Kayu Berdasarkan P.35/Menhut-II/2017 diantaranya Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan salah satu komoditi HHBK yang dapat menghasilkan minyak. Salah satu manfaat sereh wangi yaitu bisa menghasilkan minyak atsiri yang memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai terapi komplementer, untuk merileksasikan tubuh, bahan tambahan makanan, kosmetik, dan pengharum. Secara tradisional masyarakat sering memanfaatkan sereh sebagai obat kumur dan keringat dingin serta sereh sebagai bumbu masak, minuman tradisional, bahan tambahan anti nyamuk ataupun bahan tambahan sabun

Produksi minyak atsiri dari sereh wangi juga banyak dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Sumatera Barat yaitu di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Lengayang, Nagari Kambang Timur. Dalam Nagari ini mempunyai beberapa kelompok tani, salah satunya Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau yang memproduksi minyak atsiri yang dihasilkan dari proses penyulingan tanaman sereh wangi (*Cymbopogon nardus*). Minyak sereh wangi yang dihasilkan oleh kelompok tani ini sudah dikemas dengan baik dan telah dipasarkan di berbagai daerah.

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui analisis kelayakan sereh wangi bagi Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk mengetahui manfaat tanaman sereh wangi oleh masyarakat secara tradisional di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021 di kelompok tani lansano hulu kapau Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan luas 2 Ha, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Alat tulis, lembaran kuesioner, kamera. Objek penelitian ini adalah Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir selatan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *Snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara: Metode Pengamatan (Observasi), metode kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dua cara yaitu Deskriptif Kualitatif dan Deskripsi Kuantitatif

a. Biaya Produksi $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya tidak tetap

b. Penerimaan $TR = P \times Q$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

c. Keuntungan $I = TR - TC$

Keterangan:

I = Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

d. Analisis *Revenus Cost Ration* (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan:

$R/C > 1$, Maka usaha tani sereh wangi layak untuk diusahakan

R/C =1, Maka usaha tani sereh wangi impas

R/C <1, Maka usaha tani sereh wangi tidak layak untuk diusahakan

HASIL PEMBAHASAN

1. Kelayakan Pengolahan Sereh Wangi

Pengolahan sereh wangi yang telah dilakukan di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan dengan beberapa tahap sebagai berikut. Kriteria pemanenan dapat didapat dilihat pada Tabel 1. Daun sereh wangi dapat dipanen umur 4-8 bulan setelah tanam, panen selanjutnya dilakukan setelah tanaman berumur 10-12 bulan. Pada tahun ke 2 setelah tanaman produktif panen dapat dilakukan setiap 3-6 bulan atau sebelum tanaman sereh wangi berbunga, karena akan menurunkan mutu minyak atsiri

Tabel 1: Karakteristik Pemanenan Daun Sereh Wangi

No	Kriteria	Keterangan
1	Umur Panen	a. Panen pertama umur 4-8 bulan b. Panen kedua umur 10-12 bulan
2	Ciri-ciri Siap Panen	a. Daun berwarna hijau tua b. Memiliki 6-8 lebar daun tua c. Daun telah memiliki aroma wangi yang kuat
3	Waktu Panen	a. Jam 08.00-10.00 WIB b. Jam 15.00-17.00 WIB

BNS (2006) menyatakan bahwa umur sereh wangi yang paling baik adalah umur panen 4-8 bulan yang mempunyai warna hijau menurut penilaian, kemudian umur panen 10-12 bulan yang mempunyai kualitas daun sedikit berkurang. Penyulingan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hulu Kapau Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang adalah penyulingan dengan air dan uap (*Water And Steam Distillation*) teknik ini disebut juga dengan sistem kukus. Air dimasukkan kedalam ketel hingga 1/3 bagian. Lalu bahan dimasukkan kedalam ketel sampai padat dan tutup rapat. Bahan bakar yang digunakan pada proses penyulingan berasal dari kayu berada di sekitar lokasi penyulingan. Penyulingan dilakukan dengan sistem boiler (ketel uap), agar suhu penyulingan tetap terjaga 100°C-110°C maka petugas menggunakan bowler untuk mengontrolnya.

2. Biaya Produksi

Biaya usaha tani sereh wangi adalah sejumlah modal yaitu berupa uang yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan kegiatan produksi. Dalam kegiatannya biaya usaha tani sereh wangi digolongkan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya pengeluarannya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi

yang ingin dicapai, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besaran jumlah pengeluarannya sangat dipengaruhi oleh besar kecil produksi yang ingin dihasilkan. Berikut adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sereh wangi dalam Biaya produksi usaha tani sereh wangi satu kali produksi panen dapat dilihat pada Tabel 3 dan Biaya produksi tetap usaha tani sereh wangi per musim panen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Biaya Produksi Tetap Usaha Tani Sereh Wangi Per Musim Panen Di Usaha Tani Serai Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

No	Jenis Biaya Produksi	Total/Tahun
1	Penyusutan Peralatan	215.000
	Jumlah	215.000

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat besarnya biaya produksi tetap usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang 1 Tahun dalam dua kali produksi sebesar Rp. 215.000. Harira, (2018) menyatakan bahwa biaya tetap penyusutan usaha tani serah wangi sebesar Rp. 245.861,6.

Tabel 4. Biaya Produksi Tidak Tetap Usaha Tani Sereh Wangi Per Musim Panen Di Usaha Tani Serah Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

No	Jenis Biaya Produksi	Harga		Satuan	Total/Tahun
		Satuan	Unit		
1	Upah Tenaga Kerja	100.000	30 (HOK)	4 Orang	12.000.000
2	Jerigen	10.000	25	5 liter	250.000
3	Transportasi	300.000	-	-	300.000
	Jumlah				12.550.000

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa total biaya produksi tidak tetap usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang dalam satu kali produksi sebesar Rp. 12.550.000/ pertahun dengan rincian penggunaan biaya untuk upah tenaga kerja, jerigen, dan transportasi. Sedangkan petani sereh wangi Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan besar Biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 7.053.846/permusim panen dengan rincian penggunaan biaya pembelian bibit, pestisida, upah tenaga kerja dan pupuk. Berdasarkan hal ini bahwa besar pengeluaran biaya produksi tergantung kebutuhan masing – masing usaha tani.

Pendapatan biaya total produksi diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya besarnya pengeluaran tidak dipengaruhi oleh besar kecil produk yang

ingin dicapai, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besaran jumlah pengeluaran sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produk yang inin dihasilkan (Mora, 2019). Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Biaya Total Produksi Minyak Sereh Wangi Usaha Tani Sereh Wangi Per Musim Panen Di Usaha Tani Serah Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Uraian	Nilai produksi (Rp)
Biaya Tetap	Rp. 215.000
Biaya Tidak Tetap	Rp. 12.550.000
Biaya Total Produksi	Rp. 12.765.000

Biaya total produksi dalam satu kali Produksi dari usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang sebesar Rp. 12.765.000. Mora, (2019) Menyatakan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani sereh wangi Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah sebesar Rp. 2.410.311.

b.Penerimaan Hasil Produksi Sereh Wangi

Penerimaan total diperoleh dari hasil perkalian antara penjual dengan jumlah produksi sereh wangi dalam satu kali produksi.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Produksi Sereh Wangi Di Usaha Tani Serah Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Uraian	Harga Jual	Hasil Produksi	Jumlah
Panen bulan pertama	170.000	45 kg	7.650.000
Panen bulan kedua	185.000	37 kg	6.845.000
Total		82kg	14.495.000

Pada Tabel 6 hasil perhitungan produksi serah wangi di Usaha Tani Serah Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh sebesar Rp. 14.495.000, pada panen 1 diperoleh minyak sereh wangi sebanyak 45kg, dengan harga jual sebesar Rp. 170.000, sehingga penerimaan didapatkan sebesar Rp. 7.650.000, pada panen ke 2 diperoleh minyak sereh wangi sebanyak 37 kg, dengan harga jual sebesar Rp. 185.000, sehingga penerimaan didapatkan sebesar Rp. 6.845.000.

C. Keuntungan Hasil Usaha Sereh Wangi

Keuntungan usaha tani sereh wangi adalah penerimaan dari usaha tani sereh wangi dikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Keuntungan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usaha tani dapat dilihat dari besarnya keuntungan usaha tani sereh wangi didaerah penelitian sebagai berikut.

Tabel 7. Keuntungan Minyak Sereh Wangi Satu Kali Produksi Di Usaha Tani Sereh Wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Uraian	Nilai Per Produksi (Rp)
Penerimaan Total (TR)	14.495.000
Biaya Produksi Total (TC)	12.765.000
Keuntungan (I)	1.730.000

Dari data diatas dapat diperoleh keuntungan dari usaha tani sereh wangi selama satu tahun produksi sebesar Rp. 1.730.000 dengan biaya total produksi sebesar Rp. 12.765.000 dari hasil produksi atau penerimaan total sebesar Rp. 14.495.000. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kelompok tani mengalami keuntungan.

Menurut Zainal *et al.* (2003) rata-rata keuntungan usaha tani selama 1 (satu) tahun sebesar Rp 14.062.500,-/ha, tingkat pemeliharaan yang sederhana. Prospek usaha penyulingan sereh wangi juga memberikan nilai positif dimana setiap produksi 1 (satu) ton daun sereh wangi dengan rendemen minyak sereh wangi 0,08 % akan memberikan hasil 7 - 8 kg minyak sereh wangi.

d. Kelayakan Hasil Usaha Sereh Wangi

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal demikian juga untuk usaha tani sereh wangi Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis (R/C) ratio yaitu:

Tabel 8. Hasil Perhitungan R/C Rasio dari Produksi Sereh Wangi dalam satu kali Produksi di Usaha Tani Sereh Wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	14.495.000

Total Biaya	12.765.000
R/C Ratio	1,13

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang adalah sebesar 1,13. Nilai $1,13 > 1$, sehingga usaha tani serah wangi Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang layak untuk diusahakan atau mengalami keuntungan. (Mora, 2019) menyatakan bahwa kelayakan usaha serah wangi berdasarkan kriteria $R/C 4,58 > 1$ dan $B/C 3,58 > 1$, maka usaha tani serah wangi di Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal layak untuk dikembangkan.

3 Manfaat Serah Wangi oleh Masyarakat

Pemanfaatan Serah wangi di Kambang Timur dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya sebagai obat tradisional selain itu juga untuk mata pencarian masyarakat Kambang Timur dan minyak serah wangi juga dimanfaatkan sebagai obat anti hama untuk tanaman cabai. Selain itu, serah wangi juga memiliki khasiat sebagai obat sinusitis atau gangguan pernapasan. Masyarakat sekitar menggunakan ekstrak minyak serah wangi sebagai obat gosok. Batang umbi serah dapat direbus dalam air hangat dan digunakan sebagai wewangian pada bak air mandi, manfaatnya untuk menyegarkan tubuh. Sastroamidjojo, (2014) menyebutkan akar serah dan daunnya dapat dimanfaatkan sebagai obat kumur untuk sakit gigi dan sakit gusi (bengkak). Sedangkan daunnya digunakan sebagai peluruh angin perut, dan penambah nafsu makan, pengobatan pasca persalinan, penurun panas, dan demam.

KESIMPULAN

Proses pengolahan serah wangi yang dilakukan dikelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah pemanen setelah melakukan pemanen daun serah wangi siap untuk diangin-angikan selama 1-2 jam dan tahap selanjutnya daun serah wangi siap untuk disuling dan diletakkan ditempat ketel perebusan masih menggunakan bahan bakar kayu dengan waktu 2 jam, Analisis ekonomi diperoleh dari total biaya produksi sebesar Rp. 12.765.000. dengan hasil produksi sebesar Rp 14.495.000. Didapat keuntungan sebesar Rp.1.730.000. Sehingga diperoleh B/C sebesar 1,13 dengan demikian usaha serah wangi layak diusahakan. Serah wangi dimanfaatkan oleh masyarakat Lengayang sebagai obat pijat tradisional, obat anti hama yang digunakan untuk tanaman cabe, untuk menghangatkan badan, dan mengusir nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kehutanan. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan No. 35 Tahun 2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. Jakarta: Dephut RI

- Harira,F. 2018. Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Usaha Penyulingan Minyak Serai Wangi Di Desa Tamping Musara Kecamatan Kuta Panjang Kabupaten Gayo Lues Aceh. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Medan
- Mora, R. S. N. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Serai Wangi Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Medan
- Sastroamidjojo. 2014. Kimia Minyak Astiri. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Zainal, M., Daswir, Indra, Ramadhan, Idris, David, A. dan Julius, 2003. Laporan akhir. Pengem-bangan Tanaman Perkebunan Berwawasan Konservasi di Sa-wah Lunto. Kerjasama Pemko Sawah Lunto dengan Puslit-bangbun.